

**GERAKAN KEAGAMAAN MUSLIMAT NU CABANG KABUPATEN
BREBES MELALUI PENGGUNAAN SYAIR “YAA LAL WATHAN”
(TINJAUAN HERMENEUTIKA SOSIAL)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

IKA ATANIA RAHMAH

20105040033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-679/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN KEAGAMAAN MUSLIMAT NU CABANG KABUPATEN BREBES
MELALUI PENGGUNAAN SYAIR "YAA LAL WATHAN" (TINJAUAN
HERMENEUTIKA SOSIAL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKA ATANIA RAHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040033
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6657ee147a576



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 665421a337531



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6657dd7b7404



Yogyakarta, 21 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga

Ph. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6658244e87b03

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Atania Rahmah
NIM : 20105040033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Jln. Jend Sudirman No. 08 RT/RW 06/02 Ketanggungan,
Brebes, Jawa Tengah
No Handphone : 089637031103
Judul Skripsi : Pemahaman Syair Yaa Lal Wathan dalam Konteks
Nasionalisme pada Komunitas Muslimat NU Cabang
Kabupaten Brebes (Tinjauan Hermeneutika Paul Ricouer)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulanterhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2024
Saya yang menyatakan



Ika Atania Rahmah
20105040033

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Adib Sofia, S. S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Tugas Akhir/Skripsi
Lampiran ; 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ika Atania Rahmah

NIM : 20105040033


Judul Skripsi : Pemahaman Syair Yaa Lal Wathan dalam Konteks Nasionalisme pada Komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes (Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2024
Pembimbing


Dr. Adib Sofia, S. S., M. Hum.
NIP: 19780115 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Atania Rahmah
NIM : 20105040033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2024
Saya yang menyatakan



Ika Atania Rahmah
20105040033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Syair “*Yaa Lal Wathan*” merupakan warisan budaya Nahdlatul Ulama yang diciptakan oleh ulama masyhur, K. H. Abdul Wahab Chasbullah dengan latar belakang perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia. Syair “*Yaa Lal Wathan*” berisi pesan-pesan moral yang mengandung nilai-nilai nasionalisme yang dibingkai dalam ajaran-ajaran Islam. Hingga saat ini, syair “*Yaa Lal Wathan*” masih dikenal dan terus digunakan karena esensi yang terkandung dalam syair tersebut masih relevan dan dibutuhkan pada masa kini. Sebagai bagian dari gerakan sosial keagamaan Nahdlatul Ulama, Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes juga termasuk pihak yang ikut serta dalam melestarikan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam syair “*Yaa Lal Wathan*”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman syair “*Yaa Lal Wathan*” khususnya dalam konteks nasionalisme pada komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis Hermenutika Paul Ricouer dan panduan teori gerakan sosial keagamaan. Dalam menganalisis data, peneliti melalui tahap-tahap yang dijelaskan Ricouer meliputi: pemaknaan literal, pembukaan cakrawala penulis, serta apropriasi/rekontekstualisasi. Adapun untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara *snowball sampling* dan observasi terlibat. Penelitian ini menghasilkan pembahasan tentang penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” pada komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes serta pemahaman syair tersebut yang telah peneliti analisis menggunakan metode Hermeneutika Paul Ricouer. Hasil akhir dari pemahaman tersebut ditemukan tiga dinamika apropriasi yaitu: (1) syair “*Yaa Lal Wathan*” sebagai pemantik motivasi dalam mempertahankan kemerdekaan, (2) syair “*Yaa Lal Wathan*” sebagai simbol kebangkitan perempuan, dan (3) syair “*Yaa Lal Wathan*” sebagai alat memperkuat identitas komunitas.

Kata Kunci: gerakan sosial, hermeneutika paul ricouer, nasionalisme, *yaa lal wathan*

MOTTO

Jangan lupa bersyukur. Banyak hal-hal kecil yang terkadang lupa disyukuri. Apa yang kita jalani bisa jadi adalah impian orang lain. Karena itu, bersyukurlah



HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Untuk orang tua saya, Bapak Hasyim Rosadi dan Ibu Khotimatun yang selalu ingin saya banggakan.
2. Untuk Adik saya satu-satunya, Fadia Kamalia yang sangat saya sayangi.
3. Untuk keluarga besar saya, pakhde, budhe, dan sepupu-sepupu saya yang selalu bersedia mengulurkan tangan dan menjadi inspirasi.
4. Untuk teman-teman seperjuangan yang selalu ada ketika saya tidak punya siapa-siapa diperantauan.
5. Dan untuk diri saya sendiri yang telah berusaha mencoba dan menjalani proses dengan sebaik-baiknya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pemahaman Syair Yaa Lal Wathan dalam Konteks Nasionalisme pada Komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes (Tinjauan Hermeneutika Paul Ricouer)” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan dan selalu kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam menulis skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah ikut serta memberikan dukungan dan uluran tangan untuk membantu. Oleh karena itu, dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua yang sangat penulis sayangi, Ibu Khotimatun dan Bapak Hasyim Rosadi. Terimakasih atas doa, kasih sayang, maupun dukungan materi yang selalu diupayakan untuk anaknya bisa berkuliah.
2. Pakdhe dan Budhe yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih telah banyak sekali membantu penulis selama berkuliah, baik secara materi maupun lainnya.
3. Prof. Dr. Al-Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
4. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya
5. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A. dan Ibu Ratna Istriyani, M. A. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dalam mengurus proses tugas akhir ini.

6. Bapak M. Yaser Arafat, M. A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan arahan pada awal pengajuan tugas akhir.
7. Ibu Adib Sofia, S. S., M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi atas waktu, pikiran, dan kesabarannya membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini hingga selesai.
8. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa kuliah.
9. Petugas TU yang telah membantu dalam proses administrasi tugas akhir
10. Narasumber pada komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes yang telah bersedia memberikan informasi dan bekerja sama dengan baik.
11. Teman-teman penulis, khususnya Devia Sindi dan Siti Musyafiah. Terimakasih telah menjadi teman rasa sandara yang selalu menjadi tempat bercerita, berkeluh kesah, bersenang-senang selama diperantauan.
12. Dan pihak-pihak lain yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak ditemukan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini setidaknya dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya. Akhir kata, penulis ucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 April 2024



Ika Atania Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM MUSLIMAT NU CABANG KABUPATEN BREBES DAN SYAIR “YAA LAL WATHAN”.....	31
A. Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Brebes	41
B. Syair “Yaa Lal Wathan”.....	31
BAB III PENGGUNAAN SYAIR “YAA LAL WATHAN” DALAM GERAKAN KEAGAMAAN MUSLIMAT NU CABANG KABUPATEN BREBES.....	47
A. Dasar Penggunaan Syair “Yaa Lal Wathan” dalam Komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes	47

B.	Penggunaan Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ” dalam Komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes	53
C.	Bentuk-Bentuk Penggunaan Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ” dalam Komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes.....	59
BAB IV	PEMAHAMAN SYAIR “YAA LAL WATHAN” DAN PENGARUHNYA PADA GERAKAN KEAGAMAAN MUSLIMAT NU CABANG KABUPATEN BREBES	68
A.	Diskursus Nasionalisme dalam Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ”	71
1.	Tentang Tanah Air	78
2.	Tentang Negara	80
3.	Tentang Iman.....	84
B.	Dinamika Nasionalisme	89
C.	Dinamika Apropriasi Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ” oleh Komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes	98
1.	Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ” Sebagai Pemantik dalam Mempertahankan Eksistensi Tanah Air dan Negara.....	101
2.	Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ” Sebagai Simbol Kebangkitan Perempuan.....	106
3.	Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ” Sebagai Alat Memperkuat Identitas Muslimat dan Nahdlatul Ulama	111
D.	Pengaruh Penggunaan Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ” dalam Komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes	115
BAB V	PENUTUP.....	120
A.	Kesimpulan.....	120
B.	Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....		125
LAMPIRAN.....		134
CURRICULUM VITAE.....		136

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Makna Literal Syair “ <i>Yaa Lal Wathan</i> ”	73
Tabel 2 Analisis Perbedaan Makna Literal Bait ke-1 dengan Terjemahan Bait ke-3.....	74
Tabel 3 Analisis Perbedaan Makna Literal Bait ke-2 dengan Terjemahan Bait ke-4.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahap Pemahaman Hermeneutika Paul Ricouer	22
Gambar 2	Syair Yaa Lal Wathan Dinyanyikan pada Kegiatan Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes	58
Gambar 3	Wawancara dengan Hj. Nahdiatun.....	134
Gambar 4	Wawancara dengan Hj. Nur Hayati dan Oom Komariyah.....	134
Gambar 5	Wawancara dengan Nur Mayasari dan Mimma.....	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa>'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- متقدمين ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَـِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وِـِ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ...يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...أُ...وَ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*

- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

- الجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنََّّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya. Manusia dikaruniai akal pikiran serta perasaan yang mampu menciptakan produk-produk baik material maupun non-material untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Hasil dari ciptaan manusia tersebut disebut dengan kebudayaan. Kemampuan berpikir dan merasa yang dimiliki manusia memungkinkan manusia untuk merenungkan segala yang ada disekelilingnya serta menghayati lebih dalam dari pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya. Dari hal tersebut, manusia berpikir untuk mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, merancang sistem sosial, maupun menciptakan produk-produk material yang canggih untuk membantu aktivitas sehari-harinya.

Selain kemampuan berpikir, manusia juga dikaruniai perasaan emosional seperti rasa cinta, kasih sayang, simpati dan empati, kesedihan, dan kebahagiaann. Perasaan emosional berkaitan dengan perwujudan ekspresi manusia. Hal tersebut juga berpengaruh pada penghayatan pengalaman-pengalaman hidup dan renungan terhadap dunia dan seisinya. Dengan perasaan emosional, manusia dapat menjalin interaksi dengan lebih intim, memahami perasaan manusia lain dengan lebih baik, dan juga membentuk ikatan sosial yang lebih erat. Selain itu, perasaan emosional juga menjadi bentuk ekspresi yang dihadirkan melalui karya-karya non-material seperti kesastraan sebagai bentuk refleksi dari apa yang dirasakan penciptanya.

Sastra merupakan perwujudan nyata ekspresi budaya yang dibentuk oleh akal pikiran dan perasaan manusia. Sastra berisi rangkaian bahasa yang mengandung keindahan dan tujuan atau kemanfaatan. Menurut definisi lama, sastra merupakan sarana penumpahan ide, gagasan atau pemikiran tentang kehidupan dan interaksi sosialnya menggunakan kata-kata yang indah. Sedangkan definisi terbaru menyebutkan sastra adalah penumpahan ide, gagasan atau pemikiran tentang “apapun” dengan menggunakan bahasa bebas, mengandung “sesuatu yang baru” dan bermakna pencerahan. Keindahan sastra tidak ditentukan oleh keindahan kata atau kalimatnya saja, melainkan keindahan substansi ceritanya.¹ Dari kedua definisi tersebut, menyiratkan bahwa sastra memiliki definisi yang berbeda dari waktu ke waktu. Dari segi keluwesan, definisi baru lebih merujuk pada kontekstualitas yang lebih bebas.

Pada umumnya, ada banyak jenis karya sastra yang dapat ditemukan, diantaranya prosa fiksi meliputi cerpen, novel, maupun mitos. Selain itu, jenis lainnya yaitu puisi, syair, drama, dan masih banyak lagi.² Setiap jenis karya sastra memiliki tujuan dan pemanfaatan tersendiri. Namun, semua itu merupakan bentuk perwujudan ekspresi berupa penyampaian ide, gagasan, dan pemikiran yang dibahasakan melalui rangkaian kata dan cerita. Apapun jenis atau bentuknya, sastra merupakan media yang cocok untuk berkomunikasi, meresapi pengalaman manusia, mengasah pemikiran, dan menjelajahi kompleksitas kehidupan. Sastra juga membantu dalam memahami dan menghargai beragam perspektif yang ada di

¹ Juni Ahyar, *Apa itu Sastra Jenis-Jenis Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Deepublish, 2019), hlm. 1

² Muhamad Syarifudin, Nursalim, ‘Strategi Pengajaran Sastra’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*”, Vol. 5, No. 2, hlm. 4-5

dunia ini, sehingga sastra menjadi bagian penting dalam perkembangan budaya non-material dan peradaban manusia.

Berbicara tentang jenis-jenis sastra, syair merupakan salah satu diantaranya. Syair adalah rangkaian kata-kata berbentuk puisi atau disebut juga dengan sastra lisan. Syair biasanya berisikan pesan-pesan moral, nasihat, kisah hidup, maupun ekspresi perasaan seseorang terhadap sesuatu. Selain diungkapkan dengan kata-kata yang indah dan memiliki nilai filosofis, syair juga memiliki daya tarik artistik yang lain, yaitu pola ritme yang saling berkesinambungan. Syair pada umumnya terdapat pola nada dan irama yang khas sehingga menciptakan alunan suara yang indah. Bahasa klasik atau kiasan yang digunakan dalam syair seringkali membuatnya menjadi karya seni yang indah dan penuh makna.

Salah satu contoh syair yang populer di kalangan masyarakat adalah syair “*Yaa Lal Wathan*” atau disebut juga dengan *Shubbanul Wathan* berarti “pemuda cinta tanah air”.³ Syair tersebut diciptakan oleh seorang ulama besar yaitu KH. Abdul Wahab Chasbullah. Beliau merupakan pemimpin perguruan Nahdlatul Wathan, suatu gerakan sosial keagamaan berbasis agama Islam sebelum terbentuknya Nahdlatul Ulama (NU). Syair tersebut tercipta sebelum Negara Indonesia merdeka dan ditulis sebagai bentuk kecintaan beliau terhadap tanah airnya yaitu Indonesia. Hingga saat ini, syair “*Yaa Lal Wathan*” senantiasa memiliki tempatnya sendiri di kalangan masyarakat Islam, khususnya komunitas Nahdlatul Ulama (NU). Penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” selalu dilantunkan

³ NUOnline, “Sejarah di Balik Lahirnya Lagu Kebangsaan Yaa Lal Wathan”, dalam <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-di-balik-lahirnya-lagu-kebangsaan-yaa-lal-wathan-PT10K>, diakses 26 Oktober 2023

pada setiap kegiatan-kegiatan komunitas Nahdlatul Ulama sebagai bentuk mengenang perjuangan para pahlawan dan ulama pada masa kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Syair “*Yaa Lal Wathan*” dituliskan dalam 16 baris yang meliputi 8 baris berbahasa Arab dan 8 baris berbahasa Indonesia. Syair yang bertema perjuangan ini berisi tentang semangat patriotik yang menegaskan bahwa memperjuangkan bangsa dan cinta tanah air adalah sebagian dari keimanan. Hal tersebut telah menggarisbawahi bahwa memperjuangkan keadilan, kemerdekaan, dan kemakmuran tanah air adalah bagian dari tugas suci yang harus dijalankan oleh setiap masyarakat yang mencintai bangsanya. Penggunaan dua bahasa yaitu Arab dan Indonesia pada syair “*Yaa Lal Wathan*” menyiratkan perpaduan hubungan antara nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme. Demikian itu adalah makna filosofis yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan menggugah semangat nasionalisme yang religius dalam masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa syair “*Yaa Lal Wathan*” memiliki nilai keagamaan dan nasionalisme yang kuat. Dalam konteks keagamaan, setiap bait dari syair “*Yaa Lal Wathan*” mengandung ajakan semangat cinta dan membela tanah air. Dalam ajaran islam, cinta kepada tanah air disebut juga dengan istilah *ukhuwah wathaniyah* atau “persaudaraan bangsa”.⁴ Sedangkan dalam konteks nasionalisme, syair “*Yaa Lal Wathan*” mengandung pesan-pesan patriotik untuk memotivasi dan mengajak dalam berjuang serta berkorban demi kemajuan

⁴ M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur’an”, JIPPK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2, hlm. 109

dan kejayaan bangsa Indonesia. Istilah nasionalisme sendiri secara umum didefinisikan sebagai paham yang menyatakan tentang kesetiaan tertinggi seseorang terhadap bangsa dan negaranya serta keseluruhan yang ada didalamnya, sehingga terbentuk suatu ikatan yang kuat.⁵ Dengan menyatakan bahwa perjuangan untuk bangsa adalah sebagian dari keimanan, syair “*Yaa Lal Wathan*” mendorong setiap masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme dan berkontribusi pada pembangunan negara.

Bagi komunitas Nahdlatul Ulama yang saat ini menjadi salah satu gerakan sosial keagamaan Islam terbesar di Indonesia, syair “*Yaa Lal Wathan*” memiliki peran penting sebagai ideologi identitas yang krusial. Pada lingkup yang lebih kecil, komunitas Nahdlatul Ulama juga terdapat di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah yaitu komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes yang merupakan bagian dari badan otonom yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama. Seperti pada prinsip umumnya, komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes juga termasuk dalam gerakan sosial keagamaan yang memiliki banyak perhatian pada bidang-bidang kehidupan. Dalam menjalankan kegiatannya, komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes juga menempatkan syair “*Yaa Lal Wathan*” sebagai bagian wajib yang harus dilaksanakan. Biasanya, syair “*Yaa Lal Wathan*” dilantunkan bersama-sama pada sesi pembukaan sebelum dimulainya kegiatan.

Hal yang menjadi menarik bagi peneliti tentang syair “*Yaa Lal Wathan*” di Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes adalah interaksi yang terbangun dari

⁵ Afandi, Delvina Uliyanda, Fannisa Safarani, Ineke Laili Ramadhini, Ita Rahmadia, Jagad Aditya Dewantara, Sinta Putri. “Nasionalisme di Indonesia”, Nusantara Husana Journal, Vol. 3, No. 1, hlm. 77

komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes sebagai pelaku beragama dengan syair “*Yaa Lal Wathan*” yang merupakan produk beragama serta *output* yang dihasilkan dari interaksinya. Komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes dapat menjadi contoh dari keseluruhan wilayah lain yang memiliki latar belakang komunitas yang sama untuk dapat diteliti. Utamanya di Pulau Jawa yang menjadi basis awal penyebaran NU. Dengan demikian, penelitian ini akan menyoroti tentang penggunaan-penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” dan pemaknaannya bagi komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori hermeneutika dalam menganalisis pemahaman syair “*Yaa Lal Wathan*” dalam konteks nasionalisme pada komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Hermeneutika adalah suatu metode penafsiran yang digunakan untuk memahami teks, dalam hal ini juga berlaku pada produk sastra atau kesenian seperti puisi atau syair, termasuk di dalamnya syair “*Yaa Lal Wathan*” beserta konteks sosial, budaya, dan sejarahnya pada saat syair tersebut dilantunkan dan diresapi oleh komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Peneliti akan mengadopsi pendekatan hermeneutika Paul Ricouer yang mengedepankan pemahaman terhadap teks dan konteks sebagai suatu proses yang terus-menerus berkembang. Proses ini akan melibatkan dialog antara peneliti dan anggota komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes, serta analisis teks syair itu sendiri.

Menurut Ricouer sebagai seorang hermeneut, karya-karya seni atau sastra membawa individu melangkah lebih jauh untuk mempertanyakan seputar

interpretasi teks-teks (wacana) sejarah dan sesuatu yang “diwariskan kepada kita” dari masa lalu lewat sebuah tradisi yang masih hidup hingga masa kini. Pemahaman dan pengalaman sampai pada batas-batas tertentu merupakan refleksi dan penafsiran subyektif yang muncul dari proses dialog individu dengan wacana objektif yang telah mengalami distansiasi dan dekontekstualisasi. Dengan kata lain, ketika individu membaca atau memahami sebuah teks, maka secara tidak langsung individu tersebut memproduksi ulang (rekontekstualisasi) dan menafsirkan teks sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan subyektivitasnya. Oleh karena itu, sebuah teks yang sama ketika dibaca ulang akan melahirkan pemahaman baru yang terus berkembang serta terus mengalami rekontekstualisasi sehingga dapat bertahan hingga masa kini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang syair “*Yaa Lal Wathan*” dipahami dan diinterpretasikan oleh komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes pada masa kini, khususnya dalam aspek-aspek nasionalisme. Peneliti akan melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi, dan analisis teks syair “*Yaa Lal Wathan*”. Data tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika yang akan diinterpretasikan dan direfleksikan bersama dengan anggota komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana syair “*Yaa Lal Wathan*” menjadi bagian penting dalam identitas keagamaan dan nasionalisme komunitas Muslimat NU di Kabupaten Brebes.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” pada gerakan keagamaan Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pemahaman syair “*Yaa Lal Wathan*” dan pengaruhnya pada gerakan keagamaan Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” pada komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes
 - b. Menganalisis pemahaman syair *Yaa Lal Wathan* dan pengaruhnya pada komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes dalam konteks nasionalisme ditinjau dari teori hermeneutika Paul Ricoeur
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih yang membantu mengembangkan khazanah kepustakaan khususnya pada bidang keilmuan Sosiologi Agama yang membuka wawasan baru terhadap pemahaman hubungan antara agama, identitas keagamaan, dan kesadaran nasionalisme, Bahasa dan Sastra yang membuka wawasan terhadap kekayaan budaya dan linguistik yang terkandung dalam karya-karya sastra, Pendidikan Agama Islam yang menjadi dasar hubungan iman dan nasionalisme lebih kontekstual dan relevan dengan realitas

sosial masyarakat, Filsafat yang merinci dan merekonstruksi lapisan-lapisan makna dan nilai-nilai filosofis dalam karya-karya sastra, maupun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menjadi alat pembelajaran efektif untuk membentuk sikap dan perilaku kewarganegaraan yang positif. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya yang memiliki objek penelitian sama dalam merencanakan maupun melaksanakan penelitian.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman yang lebih baik terhadap syair “*Yaa Lal Wathan*” sehingga komunitas Muslimat NU khususnya Cabang Kabupaten Brebes dapat memperkuat dan mempertahankan identitas keagamaan mereka. Dengan demikian dapat membantu dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berperan sebagai alat ukur sejauh mana topik-topik yang telah diangkat dalam penelitian sebelumnya, baik itu dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, tesis, dan sumber ilmiah lainnya. Selain itu, dengan melakukan tinjauan pustaka, peneliti dapat membantu mengidentifikasi area yang belum diteliti dengan baik, sehingga diharapkan dapat menghindari duplikasi penelitian.⁶ Namun

⁶ Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan”, *ALACRITY: Journal of Education*, Vol. 1, No. 2, hlm. 1-2

sebaliknya, dengan meninjau kepustakaan atau penelitian terdahulu penelitian ini dapat mengakumulasi pengetahuan dari hasil penelitian-penelitian yang sudah ada. Karya-karya ilmiah yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka diantaranya,

Pertama, jurnal berjudul “Dinamika Penerimaan Mahasiswa PTKIN Terhadap Lagu Mars Shubbanul Wathan di Acara Pengenalan Budaya Akademik Kampus” ditulis oleh Aly Mashar membahas tentang persepsi atau tanggapan mahasiswa peserta Program Bimbingan Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) IAIN Surakarta tahun 2018 terhadap Lagu Mars Shubbanul Wathan (LMSW). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bantuan data-data kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya dua persepsi yang didapatkan dari mahasiswa, yaitu: Pertama, menerima LMSW yang memiliki makna nasionalisme dan cinta tanah air sebagai lagu wajib yang diperdengarkan pada saat PBAK. Kedua, menganggap penggunaan LMSW kurang tepat karena menginterpretasikan identitas komunitas tertentu.⁷

Persamaan yang terdapat pada jurnal di atas dan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan objek material yang sama yakni syair “*Yaa Lal Wathan*” atau Shubbanul Wathan. Sedangkan perbedaannya adalah topik yang akan dikembangkan antara persepsi mahasiswa terhadap LMSW yang digunakan sebagai lagu wajib pada saat acara PBAK dengan pemahaman makna nasionalisme yang terkandung dalam Syair “*Yaa Lal Wathan*” oleh komunitas Muslimat Nahdlatul Ulama. Adapun metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

⁷ Aly Mashar, “Dinamika Penerimaan Mahasiswa PTKIN Terhadap Lagu Mars Shubbanul Wathan di Acara Pengenalan Budaya Akademik Kampus”, *Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 4, No. 1, hlm. 194

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pisau analisis hermeneutika Paul Ricouer sedangkan jurnal di atas menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan bantuan data-data kuantitatif.

Kedua, skripsi berjudul “Pengaruh Media Audio Terintegrasi Ya Lal Wathan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA pada Materi Kingdom Plantae di MA Negeri 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” ditulis oleh Ana Reni Ratna Wati. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini merupakan bagian dari kajian biologi. Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh media audio terintegrasi Ya Lal Wathan terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA pada materi Kingdom Plantae di MA Negeri 1 Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020 agar siswa semangat belajar dan tumbuh jiwa nasionalismenya.⁸ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan rancangan Nonequivalent Control Group Design dengan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling.

Persamaan antara skripsi di atas dan penelitian yang akan dilakukan masih pada objek penelitian yang digunakan yaitu syair “*Yaa Lal Wathan*”. Perbedaannya tentu pada scope kajian yang dibahas yaitu pada ranah studi biologi dan sosiologi agama. Skripsi di atas membahas topik pengaruh media auditori syair “*Yaa Lal Wathan*” terhadap semangat belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pemahaman makna nasionalisme yang terkandung

⁸ Ana Reni Ratna Wati, “Pengaruh Media Audio Terintegrasi Ya Lal Wathan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA pada Materi Kingdom Plantae di MA Negeri 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo, Semarang, 2020

dalam Syair “*Yaa Lal Wathan*” oleh komunitas Muslimat Nahdlatul Ulama. Metode penelitiannya pun berbeda, skripsi di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian sesuai dengan scope kajian biologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pisau analisis hermeneutika Paul Ricouer.

Ketiga, skripsi berjudul “Lagu “*Yaa Lal Wathan*” Karya KH. Abdul Wahab Hasbullah Perspektif Ludwig Wittgenstein” oleh Aulia Ummu Sa’adah membahas tentang sejarah dan analisis bahasa yang terdapat pada syair “*Yaa Lal Wathan*”⁹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan teknik analisis bahasa dan historis perspektif Ludwig Wittgenstein. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya makna-makna yang terkandung dalam bahasa yang digunakan dalam syair “*Yaa Lal Wathan*” serta pesan-pesan moral seperti nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air.

Skripsi di atas memiliki objek material yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait syair “*Yaa Lal Wathan*”. Perbedaannya, skripsi di atas membahas lebih dalam tentang sejarah syair “*Yaa Lal Wathan*” dan mengungkap makna di balik bahasa yang digunakan pada syair “*Yaa Lal Wathan*”. Selain itu, metode penelitian dan pisau analisis yang digunakan pun berbeda. Skripsi di atas merupakan jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang cara memperoleh datanya dari fasilitas kepustakaan berupa sumber-sumber tulisan seperti buku, laporan penelitian, maupun jurnal-jurnal terdahulu. Sedangkan penelitian yang

⁹ Aulia Ummu Sa’adah, “Lagu Yaa Lal Wathan Karya K.H. Abdul Wahab Hasbullah Perspektif Ludwig Wittgenstein”, Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019

akan dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan melibatkan narasumber secara langsung untuk memperoleh data. Pisau analisis yang digunakan pun berbeda, penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori hermeneutika Paul Ricour sedangkan skripsi di atas menggunakan teori Ludwig Wittgenstein.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Mahbub Hamdani berjudul “Diskursus Ketuhanan dalam Puisi Kahlil Gibran (Kajian Hermeneutika Paul Ricouer)”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana diskursus ketuhanan dalam puisi Kahlil Gibran dengan mencari akar permasalahan “teks” sebagai landasan berpikir epistemologi dan bagaimana implementasinya bagi sebuah “penafsiran”.¹⁰ Hasil penelitian ini merupakan penafsiran penulis dari membaca teks tentang diskursus ketuhanan dalam puisi Kahlil Gibran untuk kemudian dipertimbangkan sebagai usaha menjalani hidup yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang dibantu dengan teori hermeneutika milik Paul Ricouer

Dari pemaparan di atas, skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek formal yang digunakan yakni teori hermeneutika Paul Ricouer. Perbedaannya, pisau analisis tersebut pada skripsi di atas digunakan untuk menganalisis diskursus ketuhanan pada puisi karya Kahlil Gibran. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk menganalisis pemahaman nilai-nilai nasionalisme dalam syair “*Yaa Lal Wathan*” oleh komunitas Muslimat Najdlatul Ulama di Kabupaten Brebes

¹⁰ Mahbub Hamdani, “Diskursus Ketuhanan dalam Puisi Kahlil Giban (Kajian Hermeneutika Paul Ricouer)”, Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Trio Kurniawan berjudul “Simbolisme dalam Pesta Dalok Suku Uud Danum: Perspektif Hermeneutika Paul Ricouer”. Penelitian ini membahas tentang symbol-simbol yang terkandung dalam tradisi Pesta Dalok yang merupakan rangkaian dari upacara kematian Suku Dayak Uud Danum yang terletak di Serawai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.¹¹ Dalam menganalisis symbol-simbol tersebut, Trio selaku peneliti dalam jurnal tersebut menggunakan bantuan teori hermeneutika Paul Ricouer sebagai pisau analisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya makna-makna di balik simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi Pesta Dalok yang menggambarkan relasi antar sesama manusia maupun relasi manusia dengan Realitas Tertinggi yang disebut dengan Tahala

Persaman jurnal di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan pisau analisis yang sama yaitu teori hermeneutika Paul Ricouer. Perbedaannya, pada jurnal di atas, teori hermeneutika Ricouer digunakan untuk menganalisis dan mengungkap makna di balik simbol-simbol yang terdapat pada tradisi Pesta Dalok yang dilakukan oleh Suku Dayak di Kalimantan Barat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, teori hermeneutika Ricouer digunakan untuk menganalisis nilai nasionalisme yang terkandung dalam syair “*Yaa Lal Wathan*” oleh komunitas Muslimat Nahdlatul Ulama

Keenam, jurnal berjudul “Hadist Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa *Mahram* Perspektif Hermeneutika Paul Ricouer” ditulis oleh Umami Hasanah.

¹¹ Trio Kurniawan, “Simbolisme dalam Pesta Dalok Suku Uud Danum: Perspektif Hermeneutika Paul Ricouer”, *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 18, No. 2, hlm. 179

Penelitian ini membahas tentang pemahaman kontekstual atas hadist perempuan melakukan perjalanan tanpa mahram menggunakan teori hermeneutika Paul Ricouer. Karena, masih banyak orang yang menafsirkannya secara normative dan tekstual. Penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwa peran mahram dalam hadits tersebut merupakan bentuk pencegahan secara konkrit bagi perempuan atas segala kekerasan yang akan menimpanya. Pencegahan tersebut tidak hanya dilakukan oleh keluarga dekat perempuan tapi juga oleh instrumen-instrumen yang diciptakan oleh negara dan dapat disebut pula sebagai mahram, sehingga pendekatan ini merangkum pemaknaannya secara kontekstual namun tidak melepaskan arti mahram secara tekstual.¹²

Jurnal di atas memiliki persamaan objek formal yang digunakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teori hermeneutika Paul Ricouer sebagai pisau analisis. Pada jurnal di atas, teori hermeneutika Ricouer digunakan untuk menganalisis hadist perempuan melakukan perjalanan tanpa mahram. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, hermeneutika Ricouer digunakan untuk menganalisis pemahaman nilai nasionalisme dalam syair “*Yaa Lal Wathan*” pada komunitas Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Brebes. Selain itu, metode penelitian yang digunakan antara keduanya berbeda. Jurnal di atas merupakan jenis penelitian kualitatif yang data-datanya diperoleh dari studi kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian

¹² Umami Hasanah, “Hadist Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Perspektif Hermeneutika Paul Ricouer”, *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 1, hlm. 70

kualitatif dengan sumber data yang diperoleh langsung melalui keterlibatan peneliti dengan narasumber.

Beberapa tinjauan pustaka yang dipaparkan di atas pada memberikan dasar yang kuat untuk memahami konteks dan pengembangan penelitian sebelumnya baik terkait objek material yaitu syair "*Yaa Lal Wathan*" maupun objek formal yaitu teori hermeneutika Paul Ricouer. Dari berbagai sumber yang telah diteliti, dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang berfokus pada aspek-aspek kritis terkait topik tersebut. Meskipun telah ada kontribusi berharga dari penelitian sebelumnya, masih ada kesenjangan pengetahuan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan mengakumulasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah dihasilkan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, terdapat teori dan pisau analisis yang peneliti gunakan. Keduanya memiliki perbedaan namun saling berkaitan. Teori digunakan untuk memandu secara konseptual fenomenal penggunaan syair "*Yaa Lal Wathan*" dalam komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Sedangkan pisau analisis digunakan untuk mengurai data dan menemukan makna yang peneliti dapatkan pada saat penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini, teori yang peneliti gunakan adalah teori gerakan sosial keagamaan dan pisau analisis yang peneliti gunakan adalah Hermeneutika Paul Ricouer.

1. Gerakan Sosial Keagamaan

Agama merupakan esensi yang keberadaannya cukup mempengaruhi mobilisasi dan perubahan sosial. Dari zaman dahulu, eksistensi agama menjadi perhitungan karena menjadi landasan kepercayaan dan keyakinan individu maupun kelompok. Agama digambarkan sebagai realitas yang merepresentasikan hubungan manusia dengan Yang Transenden.¹³ Tidak dipungkiri, agama telah menjadi suatu kebutuhan primordial bagi sebagian manusia. Walaupun, bagi sebagian lainnya menganggap agama sebagai opium seperti yang dijelaskan oleh Karl Marx. Namun faktanya, hingga saat ini agama tetap menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan zaman memperlihatkan bahwa agama kini tidak lagi sebatas tentang nilai, norma, dan etika tetapi juga terkoneksi pada setiap bidang-bidang kehidupan manusia.¹⁴

Fakta tentang keberadaan agama tersebut menyatakan bahwa agama dan kehidupan sosial dapat saling mempengaruhi. Adanya dinamika yang disebabkan oleh agama melahirkan banyaknya gerakan sosial keagamaan yang mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap agama. Dalam definisi umum, gerakan sosial keagamaan merupakan gerakan kolektif yang bertujuan untuk menentang atau menciptakan perubahan yang berlandaskan agama. Menurut Sidney Tarrow, gerakan sosial memiliki empat ciri.¹⁵ Pertama, adanya tantangan kolektif (*collective challenge*) yaitu isu yang bersifat konfiktual dan berkaitan dengan pertentangan maupun desakan perubahan. Kedua, tujuan bersama (*common purpose*) yaitu klaim

¹³ M. Misbah, "Agama dan Alienasi Manusia (Refleksi atas Kritik Karl Marx Terhadap Agama)", Jurnal Komunika, Vol. 9, No. 2, hlm. 197

¹⁴ Ilim Abdul Halim, "Gerakan Sosial Keagamaan Nahdlatul Ulama pada Masa Kebangkitan Nasional", Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya", Vol.2, No. 1, hlm. 36

¹⁵ Ilim Abdul Halim, "Gerakan Sosial Keagamaan Nahdlatul Ulama...", hlm. 36

bersama yang menunjukkan kesamaan maksud dan kepetingan yang sama. Ketiga, solidaritas sosial (*social solidarity*) yaitu rasa kebersamaan, senasib sepenanggungan, dan kesetiakawanan. Keempat, memelihara interaksi (*sustained interaction*) yaitu interaksi yang bersifat berkelanjutan secara terorganisasi misalnya dalam bentuk lembaga atau organisasi yang memiliki struktur yang jelas.

Dari ciri-ciri tersebut, gerakan sosial memiliki perbedaan dengan perilaku kolektif. Gerakan sosial cenderung memiliki tujuan jangka panjang dan visioner dalam mempertahankan ideologi yang ada di dalamnya. Gerakan sosial dibedakan menjadi dua tipe. Pertama, gerakan sosial yang merupakan proses perubahan tertentu, artinya menciptakan sebuah perubahan. Kedua, gerakan sosial yang merupakan reaksi dari adanya perubahan sosial yang sedang terjadi, artinya menentang pada suatu pihak atau persoalan tertentu.¹⁶ Dewasa ini, telah banyak ditemukan gerakan-gerakan sosial keagamaan, seperti diantaranya Nahdlatul Ulama (NU), Front Umat Islam (FUI), Muhammadiyah, dan sebagainya.

Dengan demikian, gerakan sosial keagamaan adalah sebuah keorganisasian yang memiliki nilai moral dan ideologi yang bersumber dari agama. Agama menjadi legitimasi yang mendasari kebijakan dan keputusan dari gerakan-gerakan yang dilakukan. Secara jangka panjang gerakan sosial yang telah terorganisasi dapat menjadi media yang menjembatani aspirasi-aspirasi suatu kelompok tertentu terhadap suatu persoalan atau ketegangan. Selain itu, gerakan sosial juga dapat

¹⁶ Abidin Nurdin, Al Chaidar, T. Nazaruddin, Apridor Abdul Rahman Puteh. Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia. (Unimal Press, 2018). hlm. 7

menjadi wadah bagi kelompok-kelompok yang hendak menyalurkan kontribusinya dalam membantu mitra-mitra yang memerlukannya.

2. Hermeneutika Paul Ricouer

Menurut kaidah etimologis, kata “hermeneutika” berasal dari bahasa Yunani “hermeneuein” yang berarti “menafsirkan. Sedangkan dalam kaidah terminologi, istilah hermeneutika diartikan sebagai proses perubahan suatu situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹⁷ Dalam mitologi Yunani, istilah hermeneutik dikaitkan dengan sejarah yang merujuk pada nama Hermes, yaitu seorang utusan Tuhan (Zeus) yang bertugas menyampaikan wahyu.¹⁸ Menurut kisahnya, dalam menyampaikan wahyu Tuhan (Zeus) yang menggunakan “bahasa langit”, Hermes harus menafsirkannya terlebih dahulu ke dalam “bahasa bumi” agar dapat dipahami oleh manusia. Hingga pada akhirnya wahyu tersebut menjelma menjadi sebuah teks suci yang dalam bahasa Yunani memiliki arti produk tenunan atau pintalan. Dalam hal ini, yang ditunen atau dipintal adalah wahyu yang diberikan Tuhan (Zeus) kemudian ditafsirkan oleh Hermes sehingga dapat dipahami oleh manusia.

Sedangkan menurut tradisi filsafat, mengaitkan tokoh Hermes dengan Nabi Idris. Hal tersebut terjadi karena konon Nabi Idris dikalangan pesantren bekerja sebagai penenun atau pemintal. Demikian itu menimbulkan kolerasi dengan pendapat sebelumnya tentang Hermes yang juga bertugas menafsirkan wahyu Tuhan (Zeus) untuk manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa orang Yunani pada masa itu tidak dapat melafalkan kata “Idris” melainkan “Hermes” yang merujuk

¹⁷ E. Sumaryono, “Hermeneutik Sebagai Metode Filsafat”, (Kanisius, 1993), hlm.38

¹⁸ Sofyan, “Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir”, Jurnal Farabi, Vol. 11, No. 2, hlm. 111

pada orang yang sama. Namun, apapun kaitan antara Hermes dan Nabi Idris dalam tradisi ilmu pengetahuan seringkali muncul karena adaptasi bahasa dan budaya yang memengaruhi persepsi terhadap tokoh-tokoh tersebut.

Paul Ricoeur merupakan seorang hermeneut yang dalam pemikirannya mengolaborasikan unsur hermeneutika dan fenomenologi.¹⁹ Lebih jelasnya Ricoeur berusaha memaparkan tentang interpretasi, makna, dan hubungan antara bahasa dan pengalaman manusia. Konsep yang ditawarkan oleh Ricoeur mengkaji terkait makna-makna dan interpretasi yang berada pada konteks yang beragam terutama sosial, seni, sastra, maupun agama. Dengan demikian, hermeneutika Ricoeur merupakan sebuah konsep teori yang luas, di dalamnya melingkupi kompleksitas makna yang dipahami pada berbagai konteks kehidupan manusia. Hal tersebut juga yang dalam usulan Ricoeur disebut dengan “polisemi” yaitu makna yang beragam jika dihubungkan pada konteks yang berbeda.

Pemikiran Ricoeur diawali dari realitas kehidupan yang memuat fenomena sosial akibat adanya ketegangan/tension yang terjadi. Hal tersebut merupakan suatu kondisi terbenturnya suatu keinginan dan keterbatasan.²⁰ Atas dasar tersebut, timbullah suatu kehendak sebagai pengurai dari ketegangan. Hasil dari kehendak tersebut meliputi pemikiran-pemikiran maupun simbol-simbol yang tertuang dalam rangkaian bahasa. Dalam istilah hermeneutika Ricoeur disebut dengan wacana. Maka, tugas hermeneutika yang disampaikan oleh Ricoeur merupakan usaha mengungkapkan makna melalui pemahaman dan interpretasi pada simbol-simbol

¹⁹ Masykur Wahid, “Teori Interpretasi Paul Ricoeur”. (KLiS Yogyakarta, 2015)

²⁰ F. Budi Hardiman, “Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida” (PT Kanisius, 2015), hlm. 241

yang terdapat pada sebuah wacana. Simbol sendiri diartikan sebagai penanda yang makna literalnya menunjuk makna lain yang tidak langsung.

Lalu bagaimana interpretasi bekerja diawali dengan konsep distansiasi dan apropriasi. Sebelum itu, penting diketahui bahwa teks dalam teori ini diartikan sebagai wacana yang dituliskan (*fixed by writing*).²¹ Wacana mencakup makna sekaligus historisnya (*event*) yang digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu.²² Wacana memiliki empat ciri, yaitu: terjadi dalam suatu waktu tertentu, merujuk pada orang yang mengatakan atau menulis dengan orang yang mendengar atau membaca, terjadi komunikasi, dan memuat simbol-simbol yang merujuk pada realitas. Kemudian, setelah suatu wacana sudah dipastikan menjadi teks, maka teks tersebut akan memiliki otonomnya sendiri, berdiri sendiri, dan bersifat objektif. Hal tersebut karena teks tidak akan terus dalam situasi dilisankan oleh penulisnya dalam komunikasi langsung melainkan telah terbakukan dalam bentuk teks/tulisan yang terpisah dari diri penulisnya.²³

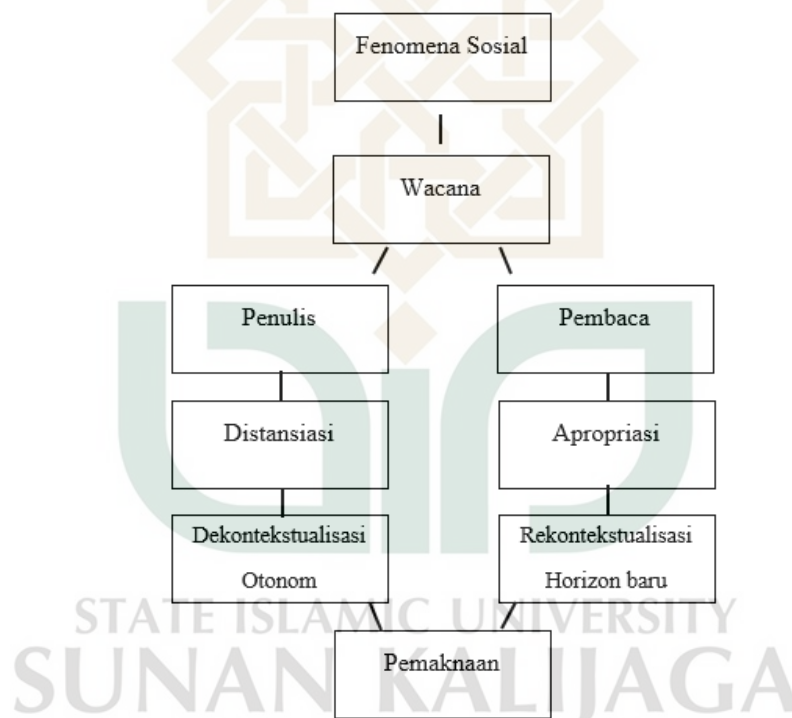
Dengan demikian, teks memungkinkan dapat dibaca oleh siapa saja dan dimaknai oleh siapa saja secara mandiri. Setiap orang dapat membuat kesimpulan atas teks tersebut melalui pemikiran dan sudut pandangnya. Adapun dalam memahami teks menurut Ricouer bukan dengan memproyeksikan diri masuk ke dalam teks melainkan dengan membuka diri dan mempersilahkan teks menampakkannya pada diri. Sehingga seseorang dapat dengan alamiah

²¹ Gustaf R. Rame, "Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricouer" Jurnal *Missio Ecclesiae*, Vol. 3, No. 1, hlm. 10

²² Farida Rukan Salikun, "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporere Poul Ricouer", Jurnal *Hermeneutik*, Vol. 9, No. 1, hlm. 176

²³ Widia Fithri, "Kekhasan Hermeneutika Paul Ricouer", Jurnal *Tajdid*, Vol. Vol. 17, No. 2, hlm. 201

menginterpretasikannya sesuai dengan pemikiran subyektifnya. Hal tersebut juga dipaparkan dalam penjelasannya tentang *Hermeneutics of Suspicious* atau hermeneutika kecurigaan. Artinya, dalam memahami teks didasari oleh kecurigaan dalam mencari korelasi antara kebenaran yang diyakininya dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapinya. Ricouer menyebutkan kecurigaan tersebut ada pada dua hal, yaitu: pada diri sendiri “apakah makna yang aku pikirkan benar?” dan pada teks “apakah teks ini benar-benar mengatakan ini?”



Gambar 1 Tahap Pemahaman Hermeneutika Paul Ricouer

Sumber: Fahrudin Faiz, *Ngaji Filsafat 70: Paul Ricouer*, (MJS Channel)

Pemaparan di atas berarti, dalam memahami suatu teks, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menjadikan teks tersebut menjadi otonom. Distansiasi merupakan partner dari apropriasi yang berusaha membebaskan teks dari penulisnya. Distansiasi berarti menciptakan jarak antara teks dengan penulisnya

baik itu konteksnya, makna dan tujuannya, pemahaman pembacanya, maupun realitasnya. Atau sederhannya bagaimana membuat jarak agar teks tersebut menjadi suatu yang berdiri sendiri. Dalam istilah Ricoeur juga disebut dekontekstualisasi. Kemudian, apropriasi merupakan langkah membuka diri pada teks yang telah menjadi “asing” untuk diinterpretasi sesuai dengan pemikiran subyektif.²⁴ Dengan demikian, interpretasi dan pemahaman-pemahaman yang baru akan terus bermuculan dan melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru yang relevan pada konteks yang melatarbelakangi pembaca. Hal tersebut yang menyebabkan suatu wacana dapat bertahan hingga masa kini dan tetap digunakan walaupun diciptakan pada masa lalu.

Adapun dalam melakukan pemaknaan pada suatu teks, terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan. Pertama, semantik yaitu pemaknaan simbol literal (makna sebenarnya). Kedua, refleksif/fenomenologis yaitu pemaknaan simbol secara kritis dan mendasar dari pandangan penulis seperti latar belakang pada masa lalu. Ketiga, eksistensial/ontologis yaitu berpikir dengan simbol sebagai titi tolaknya menggunakan langkah dekontekstualisasi dan rekontekstualisasi. Sehingga dapat diperoleh makna yang relevan sesuai dengan konteks masa kini dan menemukan alasan mengapa teks tersebut masih bertahan hingga saat ini.

²⁴ Abdul Wachid, “Hermeneutika dalam Sistem Interpretasi Paul Ricoeur” dalam Hermeneutika dalam Sistem Interpretasi Paul Ricoeur | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek (kemdikbud.go.id), diakses pada 1 Desember 2023

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan valid mengenai suatu topik penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Metode penelitian terdiri dari beberapa tahapan seperti merumuskan masalah penelitian, merancang kerangka konseptual, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.²⁵ Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan baik dan menghasilkan temuan yang akurat dan bermanfaat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan memperhatikan makna dan perspektif individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau metode-metode lain yang relevan, serta analisis data yang mendalam dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka atau statistik untuk menganalisis data, namun lebih mengutamakan analisis data berdasarkan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh dari partisipan atau sumber lainnya.²⁶ Penelitian kualitatif

²⁵ Rifa'I Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 2

²⁶ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 32

sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan pendidikan, serta dalam bidang lainnya untuk memahami fenomena manusia yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu: *Pertama*, data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Data ini dikumpulkan khusus untuk penelitian ini dan belum pernah diolah atau digunakan sebelumnya. *Kedua*, data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintah, institusi, atau organisasi. Data ini dapat berupa dokumen, jurnal, laporan, atau statistik yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung argumen dan temuan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: *Pertama*, pengamatan terlibat (participant observation). Teknik ini memungkinkan adanya keterlibatan peneliti pada saat kegiatan-kegiatan Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Tujuan utama dari pengamatan terlibat adalah untuk memahami secara mendalam tentang penggunaan syair “Yaa Lal Wathan” dalam komunitas. Dalam teknik ini, terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu pengamatan dan wawancara. Namun, dalam teknik pengamatan terlibat, wawancara

tidak dilakukan secara kaku atau terencana, melainkan dilakukan sambil lalu atau kondisional sekaligus pada saat kegiatan pengamatan.²⁷

Kedua, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan teknik kegiatan bercakap-cakap yang melibatkan seni bertanya dan mendengar. Dalam proses wawancara, peneliti juga harus memperhatikan konsep 5W+1H agar tidak terjadi miskonsepsi yang fatal. Hal tersebut diantaranya siapa yang hendak diwawancarai, bagaimana sebaiknya melakukan wawancara, mengapa melakukan wawancara dengan orang tersebut, kapan sebaiknya melakukan wawancara, dan dimana sebaiknya wawancara dilakukan.²⁸ Selain itu, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena dilakukan secara kondisional dan membiarkan percakapan berjalan secara alami.

Adapun kriteria subjek penelitian yang akan dijadikan informan adalah yang paling utama yaitu seseorang yang merupakan bagian dari komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Selain itu, seseorang tersebut mengetahui seluk beluk interaksi dan sejarah syair “*Yaa Lal Wathan*” dengan komunitas Nahdlatul Ulama, serta memiliki peran penting dalam berjalannya roda organisasi komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Dengan demikian, seseorang yang akan diwawancarai yaitu Ibu Hj. Nahdiatun selaku Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Brebes sebagai informan kunci, juga beberapa informan pendukung lainnya yang direkomendasikan oleh beliau, seperti Ibu Hj. Nur Hayati dan Ibu Hj.

²⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (SUKA-Press), 2018), hlm. 106

²⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial ...* “, hlm. 98-99

Mu'minah yang juga memiliki peran aktif di komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Dengan demikian, pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan teknik *snowball sampling*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan dan pemahaman data untuk menghasilkan informasi yang berguna dan bermakna. Dalam penelitian, teknik analisis data adalah proses mengumpulkan, membersihkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menemukan pola, hubungan, dan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Menurut Miles & Huberman ada tiga langkah dalam proses analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.²⁹ Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini setelah data dibutuhkan terkumpul adalah:

- a. *Reduction Data* (reduksi data): Tahap reduksi data melibatkan pengurangan dan pengelompokan data ke dalam kategori yang lebih kecil dan lebih teratur. Pada tahap ini, peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan.
- b. *Display Data* (penampilan data): Tahap penampilan data melibatkan pengorganisasian dan penyajian data dengan cara yang mudah dipahami. Peneliti dapat menggunakan tabel untuk menggambarkan data utamanya tentang analisis makna literal syair “*Yaa Lal Wathan*” dengan jelas dan memberikan gambaran yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, narasi deskriptif juga dibutuhkan untuk menjelaskan dan menguatkan data.

²⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial ...* “, hlm. 125

- c. *Verification Data* (verifikasi data): Tahap verifikasi data melibatkan evaluasi ulang data untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar, terpercaya, dan valid. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa ulang data yang sudah dikumpulkan dan memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan sumbernya dan tidak mengalami kesalahan saat pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi gambaran umum dan latar belakang penelitian. Secara sistematis terdapat beberapa sub bab, antara lain sub bab latar belakang akan membahas mengenai alasan dilakukannya penelitian ini, serta mengapa topik tersebut penting untuk dikaji. Sub bab rumusan masalah akan membahas mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini. Sub bab selanjutnya adalah tujuan penelitian yang menjelaskan secara detail tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Sub bab kegunaan penelitian akan membahas mengenai manfaat yang akan didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka adalah sub bab yang akan membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Kerangka teori adalah sub bab yang akan membahas tentang teori-teori atau konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian adalah sub bab yang akan membahas mengenai cara atau metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, sistematika pembahasan adalah sub bab yang akan

memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian akan disusun dalam bentuk bab-bab yang terpisah.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang syair “*Yaa Lal Wathan*” dan komunitas Muslimat NU. Pada bab ini membahas beberapa aspek penting diantaranya sejarah “*Yaa Lal Wathan*” dan perkembangannya dari masa awal hingga saat ini. Isi dari syair “*Yaa Lal Wathan*” dan kandungan nilai-nilainya. Selain itu, juga dijelaskan tentang sejarah Muslimat NU dan komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes mulai dari struktur keorganisasian dan kegiatan-kegiatannya. Ajaran-ajaran pokok meliputi ajaran-ajaran sentral yang dianut oleh komunitas Muslimat NU. Hal tersebut juga meliputi keyakinan dan kepercayaan mereka, dan prinsip-prinsip yang menjadi landasan ajaran Muslimat NU, dan karakteristik yang meliputi kekhasan dari komunitas Muslimat NU yang membedakannya dari komunitas-komunitas lain dalam Islam.

Bab ketiga dalam penelitian ini merupakan bab yang penting karena membahas jawaban dari rumusan masalah pertama. Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” oleh komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Bab ini akan menguraikan temuan dan analisis yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang dasar penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” dalam komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes, sistematika penggunaannya dan bentuk-bentuk penggunaan dalam setiap kegiatan Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Hal tersebut mencakup sejauh mana syair tersebut diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari.

Bab keempat dalam penelitian ini juga memegang peranan penting karena akan mengungkap jawaban rumusan masalah kedua yang berfokus pada pemahaman syair “*Yaa Lal Wathan*” dan pengaruhnya pada komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes dalam konteks nasionalisme ditinjau dari teori hermeneutika Paul Ricouer. Pada bab ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana pemahaman nasionalisme berinteraksi dan saling memengaruhi dalam pandangan serta perilaku anggota komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Peneliti akan menjabarkannya dengan tahap-tahap yang dijelaskan Ricouer meliputi pemaknaan literal, pembukaan cakrawala/filosofis teks, dan apropriasi. Selain itu, bab ini juga akan dijelaskan pengaruh penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” pada komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes.

Bab kelima dalam penelitian ini akan menjadi penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Peneliti akan merangkum hasil penelitian dari bab-bab sebelumnya dan mengambil kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang telah disajikan. Peneliti akan mengkaji apakah jawaban yang diperoleh telah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Bab kelima ini merupakan bab yang sangat penting dalam penelitian karena memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran yang membangun bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syair “*Yaa Lal Wathan*” rupanya memiliki hubungan yang erat dengan komunitas Nahdlatul Ulama. Komunitas Nahdlatul Ulama sendiri merupakan sebuah gerakan sosial keagamaan yang telah memiliki banyak umat dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan agama Islam di Indonesia. Faktanya, syair “*Yaa Lal Wathan*” ada dalam bagian sejarah pembangunan komunitas Nahdlatul Ulama serta sejarah nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada zaman dahulu. Syair yang diciptakan oleh seorang ulama Nahdlatul Ulama, K. H. Abdul Wahab Chasbullah ini mengandung pesan-pesan moral yang berisi nilai-nilai nasionalisme yang dibalut dalam bingkai keislaman. Syair ini mengajarkan tentang motivasi dan semangat dalam membela tanah air yang memiliki konektivitas dengan keimanan yang diajarkan agama.

Kabupaten Brebes memiliki komunitas perempuan Nahdlatul Ulama yang terorganisasi dengan sebutan Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes juga memiliki peran yang besar dalam pemeliharaan dan pelestarian syair “*Yaa Lal Wathan*” pada masa kini. Penggunaan syair “*Yaa Lal Wathan*” oleh komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes terbilang masif dilakukan pada setiap kegiatan komunitas dan terintegrasi pada kegiatan eksternal di kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan internal, khususnya pada kegiatan seremonial, syair “*Yaa Lal Wathan*” wajib dinyanyikan dengan

sistematika penggunaan setelah lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Muslimat. Sedangkan penggunaan dalam lingkup eksternal lebih ditekankan pada bidang-bidang seperti pendidikan dan kesenian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi analisis Hermeneutika Paul Ricouer dalam membedah konteks nasionalisme pada syair "*Yaa Lal Wathan*" yang dipahami oleh komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes. Peneliti telah melalui tiga tahapan sesuai dengan arahan Ricouer meliputi: pemaknaan simbol literal, refleksi dan membuka cakrawala dari latar belakang penulisan teks, serta melakukan dekontekstualisasi dan rekontekstualisasi. Setelah melalui tiga tahap tersebut, peneliti mendapatkan hasil apropriasi tentang makna syair "*Yaa Lal Wathan*" dalam pemahaman komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes yang masih relevan pada masa kini.

Pertama, syair "*Yaa Lal Wathan*" sebagai pemantik dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada tahap pertama yakni pemaknaan literal, sebenarnya dari segi semantik tidak disebutkan secara khusus bahwa syair tersebut hanya diperuntukkan pada masa perjuangan meraih kemerdekaan. Isi syair tersebut secara umum mengandung makna semangat dalam membela tanah air sehingga tidak merujuk pada waktu tertentu dan masih relevan digunakan meskipun kini Indonesia telah memperoleh kemerdekaannya. Syair "*Yaa Lal Wathan*" masih dibutuhkan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia sebagai motivasi dalam menghadapi segala tantangan dan ancaman yang datang.

Kedua, syair "*Yaa Lal Wathan*" sebagai simbol kebangkitan perempuan. Dengan diberlakukannya penggunaan syair tersebut pada setiap badan-badan

otonom Nahdlatul Ulama, termasuk di dalamnya juga Muslimat, membuktikan bahwa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam moderat yang dapat merangkul semua golongan untuk ikut serta dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air serta membangun agama, bangsa, dan Negara. Sebagai gerakan sosial keagamaan Islam yang terdiri dari kaum perempuan, Muslimat NU memiliki peran persuasif sebagai pelopor yang dapat menjadi contoh keikutsertannya dalam bidang-bidang kehidupan. Berbagai bidang seperti bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan dakwah dapat menjadi wadah aktualisasi bagi kaum perempuan. Sehingga, selain dalam lingkungan internal keluarga, masyarakat secara luas juga dapat merasakan manfaat dari integrasi berbagai pihak yang berdampak pada kekuatan yang positif.

Ketiga, syair "*Yaa Lal Wathan*" digunakan sebagai alat memperkuat identitas komunitas. Seperti yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, penggunaan syair "*Yaa Lal Wathan*" yang telah menjadi tradisi pada setiap kegiatan komunitas ini merupakan hasil dari pengukuhan kembali syair "*Yaa Lal Wathan*" dan konsep nasionalisme religius pada Muktamar Nahdlatul Ulama yang ke-33 di Jombang. Pengukuhan tersebut bertujuan untuk menarik kembali prinsip-prinsip dasar komunitas yang berorientasi pada pembangunan agama, bangsa, dan Negara. Dengan adanya peristiwa tersebut, turut menjadi momentum yang memperkuat identitas komunitas Nahdlatul Ulama beserta badan-badan otonom di bawahnya tentang konsep nasionalisme religius dan cinta tanah air yang menjadi bagian dari badan Nahdlatul Ulama.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam menulis penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat membuka penelitian-penelitian lain yang dapat menyempurnakan kekurangan dan mengakumulasi pengetahuan yang ada. Karena peneliti menggunakan strategi analisis Hermeneutika Paul Ricouer yang notabene berbasis pada pemahaman yang berdasar pada pengalaman, dan peneliti mengambil komunitas Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes sebagai subjek penelitian dan rekan berdiskusi. Maka, peneliti berharap akan ada penelitian-penelitian lain yang membahas pada komunitas Nahdlatul Ulama di daerah dan banom-banom lainnya mengingat besarnya komunitas Nahdlatul Ulama yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk membahas pada banom-banom NU lainnya khususnya yang beranggotakan jamaah laki-laki. Sehingga dapat menjadi pembandingan tentang pemahaman nasionalisme anggota laki-laki dan perempuan yang telah peneliti lakukan. Karena hal tersebut tidak dijelaskan pada penelitian yang peneliti lakukan. Pun dengan pembahasan pada wilayah-wilayah lain sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang syair "*Yaa Lal Wathan*" dipahami oleh komunitas Nahdlatul Ulama di daerah lainnya.

Selain itu, penelitian-penelitian selanjutnya juga dapat membahas rumusan masalah yang berbeda tentang syair "*Yaa Lal Wathan*" sehingga dapat mengakumulasi penelitian-penelitian sebelumnya. Strategi analisis yang digunakan juga dapat dibedakan menggunakan jenis-jenis pisau analisis yang lain sehingga

menghasilkan perbandingan pengetahuan yang saling melengkapi dan mengakumulasi.

Terakhir, untuk Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes, peneliti merasa strategi yang digunakan dalam mempromosikan syair “*Yaa Lal Wathan*” sudah cukup baik yakni dengan menggunakannya pada lingkup internal maupun eksternal yang diintegrasikan pada bidang-bidang kehidupan utamanya dalam bidang pendidikan dan kesenian. Namun, alangkah baiknya, selain membiasakan penggunaan “*Yaa Lal Wathan*” juga dilengkapi dengan sosialisasi makna-makna yang terkandung dalam syair tersebut agar masyarakat awam dapat memahaminya secara baik dan tidak menganggap syair “*Yaa Lal Wathan*” sebagai rangkaian kata-kata atau lagu biasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif, Syakir Media Press
- Agung, Darma. 2017. “Memperkokoh Identitas Nasional untuk Meningkatkan Nasionalisme”, Jurnal Wira, Vol. 69, No. 53.
- Ahyar, Juni. 2019. Apa itu Sastra Jenis-Jenis Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra, Yogyakarta: Deepublishaaa
- Alniyah, Nur. 2022. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al-Ulum, Vol. 13, No. 1.
- Anhar Nasution, “Nasionalisme Religius: Identitas Wawasan Kebangsaan Umat Islam Indonesia”, dalam Anhar Nasution, Dr., M.A., CIQaR.: NASIONALISME RELIGIUS: IDENTITAS WAWASAN KEBANGSAAN UMAT ISLAMINDONESIA* (iain-padangsidempuan.ac.id), diakses pada 20 Februari 2024
- Annajmi, Islam, Izzul, Muhammad. 2020. “Islam dan Cinta Tanah Air (Studi Pemikiran Kiai Abdul Wahab Hasbullah tentang Nasionalisme)”, Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Anonim, “Sejarah Singkat Muslimat NU”, dalam <http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/>, diakses pada 28 Oktober 2023
- Anugrah, Liana, Ruri. Asrin, Ahmad. Musa, Faisal. Tanjung, Alwin. 2019. “Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba’in An-Nawawi (Studi Materi

- Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Nabi SAW)",
 Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 2.
- Apituley, Anace, Martha, Margeretha. 2020. "Hermeneutik Kontekstual (Sebuah Kontruksi Berdasarkan Filsafat Hermeneutik Modern)", Arumbae: Jurnal Ilmah Teologi dan Studi Agama, Vol. 2, No. 2
- Atsani, Zainuddin, Muhammad, Gede, Lalu. 2019. "Kontruksi Nasionalisme Religius (Narasi Cinta Kebangsaan Religius dalam Karya Sastra Maulana al-Syaikh Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid),
 Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 4, No. 2
- Aynina, Rizki. 2019. "Sejarah dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan tahun 1916-2019", Skripsi Fakultas Adab dan Humanioran UIN Sunan Ampel, Surabaya
- Badrul Tamam, "Wanita Tiang Agama, Adakah Hadistnya?" dalam "Wanita Tiang Agama", Adakah Haditsnya? - VOA-ISLAM.COM, diakses pada 17 April 2024
- Burhauddin, Nunu. 2015. "Konstruksi Nasionalisme Religius Relasi Cinta dan Harga Diri dalam Karya Sastra Hamka", Jurnal Epistema, Vol. 10, No. 2
- CRCS UGM, "Greg Fealy: Pertengkaran Elit Politik Nahdlatul Ulama (1960-Hingga Kini)", dalam Greg Fealy: Pertengkaran Elit Politik Nahdlatul Ulama (1960-Hingga Kini) – CRCS UGM, diakses pada 12 Desember 2023
- Diana, Rashda. Masruri, Siswanto. Surwandono. 2018. "Etika Politik dalam Perspektif al-Mawardi", Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, Vol. 14, No. 2.

- Faizal, Achmad. Agriesta, Dheri. "Pujian Ketum PBNU untuk Khofifah yang Sudah 4 Periode Pimpin PP Muslimat", dalam Pujian Ketum PBNU untuk Khofifah yang Sudah 4 Periode Pimpin PP Muslimat (kompas.com), diakses pada 22 Mei 2024
- Fattah, Abdul. 2016. "Memaknai Jihad dalam Al-Qur'an dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad dalam Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1.
- Fithri, Widia. 2014. "Kekhasan Hermeneutika Paul Ricouer", Jurnal Tajdid, Vol. Vol. 17, No. 2
- Habsyi, Idrus. 2010. "Konsep Iman Menurut Ibn Tamiyyah", Skripsi Program Studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Hafiz, Abdul. Sungaidi, Muh. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Muslimat NU", Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. 25, No. 2
- Halim, Abdul, Ilim. "Gerakan Sosial Keagamaan Nahdlatul Ulama pada Masa Kebangkitan Nasional", Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya", Vol.2, No. 1
- Hamdani, Mahbub. 2018. "Diskursus Ketuhanan dalam Puisi Kahlil Giban (Kajian Hermeneutika Paul Ricouer)", Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Hamzah. Katu, Samiang. 2020. "Pemikiran Islam tentang Hubungan Negara dengan Agama", Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 2, No. 1.
- Hardiman, Budi, F. 2015. Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida. Yogyakarta: Kanisius

- Hasanah, Ummi. 2018. "Hadist Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Perspektif Hermeneutika Paul Ricouer", *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 1
- Herawati, Tati. Isana, Widiati. 2023. "Kiprah Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Dialektika Persatuan dan Nasionalisme pada Tahun 1908-1971", *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, Vol. 13, No. 1
- Kuliyatun. 2020. "Kajian Hadis: Iman, Islam, dan ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Vol. 6, No. 2.
- Kurniawan, Trio. 2018. "Simbolisme dalam Pesta Dalok Suku Uud Danum: Perspektif Hermeneutika Paul Ricouer", *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 18, No. 2
- Kusumawardani, Anggraeni. Faturochman. 2015. "Nasionalisme", *Buletin Psikologi*, Vol. 12, No. 2.
- Lestari, Randita. Furnamasari, Furi, Yayang. Dewi, Anggraeni, Dinie. 2022. "Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 6, No. 1.
- Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan", *ALACRITY: Journal of Education*, Vol. 1, No. 2
- Mashar, Ali. 2023. "Dinamika Penerimaan Mahasiswa PTKIN Terhadap Lagu Mars Shubbanul Wathan di Acara Pengenalan Budaya Akademik Kampus", *Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 4, No. 1

- Misbah, M. “Agama dan Alienasi Manusia (Refleksi atas Kritik Karl Marx Terhadap Agama)”, Jurnal Komunika, Vol. 9, No. 2
- Mugiyono, 2014. “Relasi Nasionalisme dan Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Kebangkitan Dunia Islam Global”, Artikel Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, IAIN Raden Fatah, Palembang
- Mustika, Wellya. “Unsur-Unsur Negara”, Penelitian UIN Imam Bonjol, Padang
- NUOnline, “Kenapa Ya Ahlal Wathan Berbahasa Arab? Ini Jawaban Kiai Said”, dalam Kenapa Ya Ahlal Wathan Berbahasa Arab? Ini Jawaban Kiai Said (nu.or.id), diakses pada 20 Maret 2023
- Nurdin, Abidin. Chaidar, Al. Nazaruddin, T. Puteh, Rahman, Abdul, Apridor. 2018. Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia. Unimal Press
- Nurhaliza, Siti. 2022. “Bentuk Negara Kesatuan”, Makalah Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Nursalim, Syarifudin, Muhammad. 2019. “Strategi Pengajaran Sastra”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”, Vol. 5, No. 2Nu online sejarah
- Observasi Kegiatan Dwiwulan Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes di Jatibarang Brebes pada tanggal 21 Februari 2024
- Observasi pada tanggal 16 April 2024 di RA Abdul Ghani
- Pamungkas, PG. 2016. “Distansiasi dan Apropriasi dalam Hermeneutika Sebuah Tinjauan Hermeneutika Paul Ricouer”, Jurnal Caritas Pro Serviam, hlm. 73

- Rame, R, Gustaf. 2014. "Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricouer" Jurnal *Missio Ecclesiae*, Vol. 3, No. 1
- Retnasary, Lastrt. Khoiroh, Miftakhul. Hidayah, Nurul. 2023. "Analisis Semantik dalam Lirik Lagu "Syubabnul Wathon" karya K. H. Abdul Wahab Chasbullah", Jurnal Bashrah, Vol. 3, No. 2.
- Rofiah, Zaidatur. 2022. "Telaah Konseptual Slogan Hubbul Wathan Minal Iman KH. Hasyim Asy'ari dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara", Jurnal Lentera, Vol. 21, No. 1
- Rosid, Abdur. 2022. "Relasi Nasionalisme dan Islam dalam Lirik Syair Yaa Lal Wathan", Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Vol. 3, No. 8
- Rumbekwan, Margaretha. Tanamal, Adelina, Nini. 2022. "Peran Perempuan dalam Ketahanan Nasional", Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, Vol. 48, No. 2.
- Sa'adah, Ummu, Aulia, 2019. "Lagu Yaa Lal Wathan Karya K.H. Abdul Wahab Hasbullah Perspektif Ludwig Wittgenstein", Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya
- Sadiyah, Khalimatus. Nisah, Nurul. Zainuddin, Muhammad. 2021. "Kajian Teoritis Tentang Hubbul Wathan Minal Iman dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila", Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No.2
- Salikun, Rukan, Farida. 2015. "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporere Poul Ricouer", Jurnal Hermeneutik, Vol. 9, No. 1

- Santoso, Gunawan. Khairunnisa, Nabila. Azzahra, Nursafa. Adisti, Aulia, Safira. 2023. "Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia", Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif, Vol. 2, No. 2.
- Shofaussamawati/ 2016. "Iman dan Kehidupan Sosial", Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Vol. 2, No. 2.
- Sibarani, Robert. 2015. "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan", Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 1, No. 1.
- Soehadha, Moh. 2018. Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, Yogyakarta: SUKA-Press
- Sofia, Adib. 2016 "Intoleransi dalam Wacana dan Praksis Keagamaan: Kajian Filologi dan Interpretasi atas Tiga Karya Nuruddin Ar-Raniri (Tibyân fi ma'rifatil-adyân, Chujjatush-shiddîq li daf'iz-zindîq, dan Fatchul-mubîn 'alâl-mulchidîn), Disertasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Sofyan. 2014. "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir", Jurnal Farabi, Vol. 11, No. 2
- Sulistiyono, Tri, Singgih. 2018. "Nasionalisme, Negara-Bangsa, dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perlu Kah?", Jurnal Sejarah Citra Lekha, Vol. 3, No. 1.
- Sumaryono, E. 1993. "Hermeneutik Sebagai Metode Filsafat", Yogyakarta: Kanisius

Syaamil Al-Qur'an Terjemahan Per Kata, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an
Departemen Agama RI dan CV Haikal Media Centre

Syukriyah, Lailatus. 2016. "Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia (1946-1955)",
AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 4, No. 3

Umra, Indriyani. Sri. 2019. "Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme atau
Militerisasi Warga Negara", Jurnal Lex Renaissance, Vol, 4, No. 1.

Wachid, Abdul. "Hermeneutika dalam Sistem Interpretasi Paul Ricoeur" dalam
Hermeneutika dalam Sistem Interpretasi Paul Ricoeur | Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek
(kemdikbud.go.id), diakses pada 1 Desember 2023

Wahid, Masykur. 2015. Teori Interpretasi Paul Ricoeur. Yogyakarta: KLiS

Wati, Ratna, Reni, Ana. 2020. "Pengaruh Media Audio Terintegrasi Ya Lal Wathan
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA pada Materi Kingdom Plantae
di MA Negeri 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN
Walisongo, Semarang

Wawancara dengan Hj. Mu'minah selaku sekretaris Muslimat NU Cabang
Kabupaten Brebes pada tanggal 10 Januari 2024 di rumah Hj. Nahdiatun

Wawancara dengan Hj. Nahdiatun selaku ketua Muslimat NU Cabang Kabupaten
Brebes pada tanggal 10 Januari 2024 di rumahnya

Wawancara dengan Hj. Nur Hayati selaku Ketua Anak Cabang Muslimat NU
Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes pada tanggal 16 April 2024 di rumah
Hj. Nahdiatun

Wawancara dengan Nur Mayasari selaku Guru di TK Muslimat NU pada tanggal 18 April 2024 di sekolah

Wawancara dengan Oom Komariyah selaku Ketua Ranting Muslimat NU Desa Kubangpari Kabupaten Brebes pada tanggal 16 April 2024 di rumah Hj. Nahdiatun

Windariyah, Suci, Devi. 2022. "Makna Lagu Yaa Lal Wathan Bagi Masyarakat Indonesia", Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember,